

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS  
VIII/A MTs. MUHAMMADIYAH MANDALLE KECAMATAN  
BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**IIN ANDRIANI**

**10519203513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438 H/2017 M**

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara IIN ANDRIANI, NIM 10519 2035 13 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas VIII/A MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

Ketua

Dr. Abd. Aziz Muslihi, M.Pd.

Sekretaris

Dra. Nurani Aziz, M.Pd.I.

Anggota

Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd.

2. Dra. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Rusli, M.Ag.

Pembimbing II

Amrah Mawardi, S.Ag., M.S.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara(i)  
Nama : **IIN ANDRIANI**  
NIM : 10519 2025 13  
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar High melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**  
Lulus

Dinyatakan

Ketua

Mengstahuri

Sekretaris

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**  
NIDN. 0931126249

**Drs. Abdurrahim Razac, M. Pd.**  
NIDN. 0920085201

Penguji

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M. Pd. I, M. Pd. (.....)
2. Dra. Nurcah Azis, M. Pd. I. (.....)
3. Muh. Ali Bakri, S. Pd. (.....)
4. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. (.....)

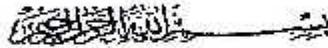
Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**  
NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt 4 II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar 90223***



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Proposal : Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran  
Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas VIII/A  
MTs. Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat  
Kabupaten Gowa**

**Nama : Iin Andriani**

**Nim : 105 192 035 13**

**Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 02 Jumadil Awal 1438 H  
07 Februari 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dr. Rusli Malli, M.Ag.**  
**NIDN: 0921017002**

Pembimbing II

**Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
**NIDN: 70906077301**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : lin Andriani  
NIM : 10519203513  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : E

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Syawal 1438 H  
07 Juli 2007 M

Yang membuat pernyataan



lin Andriani  
NIM. 10519203513

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Oleh karen rahmatNya, petunjukNya, sehingga karya tulis ini atau skripsi ini dapat kami selesaikan sebagaimana harapan kami, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan yang masih perlu perbaikan sebagaimana mestinya.

Salam dan salawat peneliti hanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, karena dengan ajaran beliau sebagi utusan Allah menjadi contoh yang patut di teladani dari segala aspek kehidupan. Nabi yang merombak peradaban jahiliyah menuju peradaban yang modern, sehingga sampai saat ini kita tetap konsisten dengan apa yang telah diajarkan beliau.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua yang tercinta ayahanda (Yusuf) dan ibunda (Suri) yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya mulai masih dalam kandungan sampai saat ini, do'a dan restunya yang tetap abadi sepanjang masa. Serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan bersifat materi dan motivasi yang tinggi serta perhatian sehingga penulis bisa menyelesaikan studi diperguruan tinggi swasta yang berada di kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Nurhidayah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Rusli Malli, M.Ag, dan Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku masing-masing pembimbing I dan II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi peneliti dapat dirampungkan.
6. Seluruh Dosen Dan Staf Pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mendidik kami sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal sampai menjelang sarjana.
7. Kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa, Sittiara, S.Pd yang telah bersedia menerima peneliti di sekolah yang dipimpinnya dan adik-adik siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle.
8. Sahabat-sahabatku Asrianti, Kasnia, Rosmilasari dan Mantasia yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta siap menemaniku dalam suka maupun duka dan teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 terkhusus teman-teman kelas E yang senantiasa menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tercantum tersebut, semoga Allah membalas semua bantuan ini dengan pahala yang berlipat ganda dan memberi keselamatan dan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Makassar, 13 Syawal 1438 H  
07 Juli 2017 M

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar Fiqih .....	10
1. Pengertian peningkatan Hasil Belajar .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Belajar .....	14
3. Pembelajaran Fiqih .....	15
B. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	20
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	25
3. Prinsip Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	27
4. Komponen Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	28
5. Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	30

6. Perbedaan pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional .....	30
C. Kerangka Pikir .....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Dan Obyek Penelitian .....	36
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Defenisi Operasional Penelitian .....	37
E. Prosedur Penelitian .....	38
F. Instrument Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Indikator Keberhasilan.....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Kegiatan Pendahuluan.....	46
2. Hasil Tindakan Siklus I.....	49
3. Hasil Tindakan Siklus II.....	54
B. Pembahasan .....	59

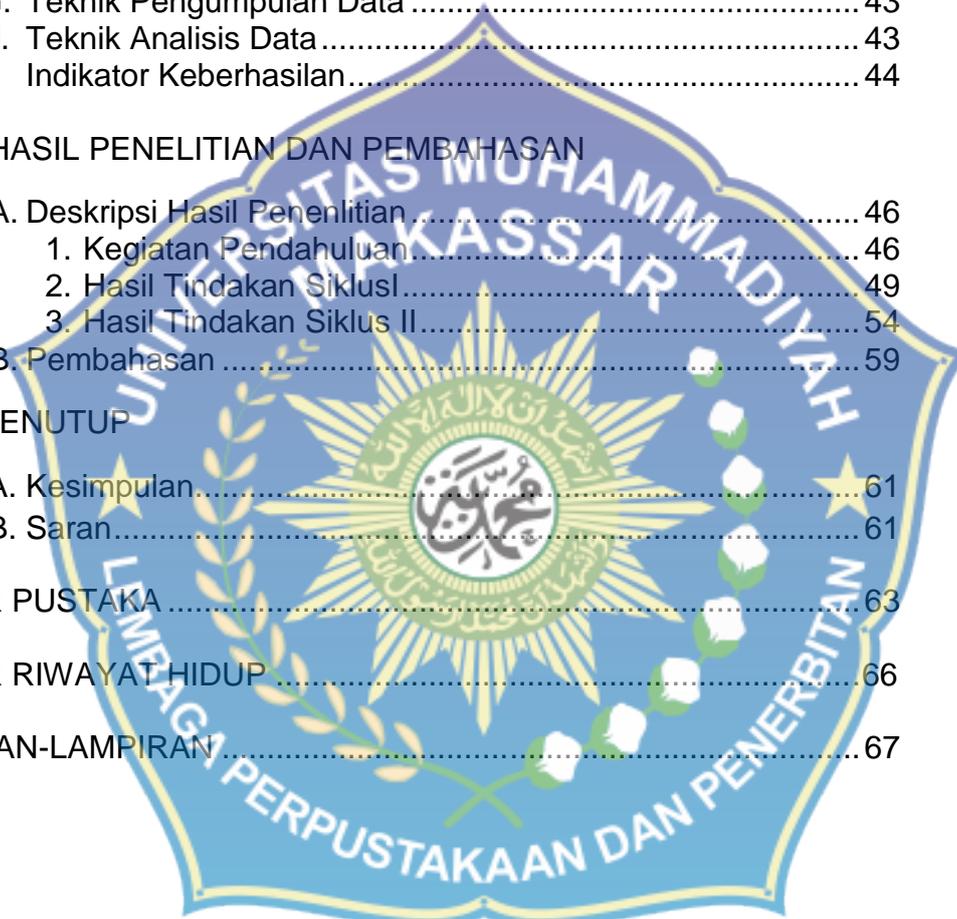
### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA .....	63
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	66
----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	67
-------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Perbedaan Pendekatan CTL dengan Pendekatan Konvensional.....	31
Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar.....	44
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Sebelum Pemberian Tindakan.....	47
Tabel 4.2 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle pada siklus I.....	52
Tabel 4.3. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Pada Siklus II.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	34
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas.....	36



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

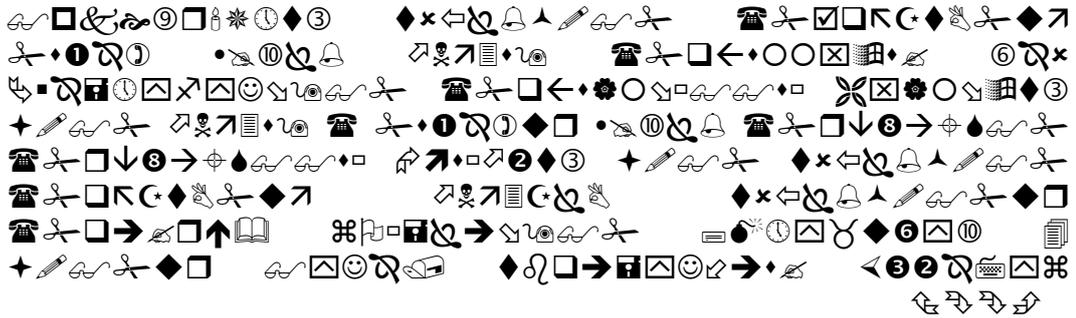
Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah berupaya mewujudkannya, antara lain dengan memperbaiki sistem pembelajaran, merevisi kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain. Semua usaha tersebut ditujukan untuk memantapkan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dalam Undang-Undang SISDIKNAS bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, untuk mengembangkan segala potensinya tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan, dalam terminologi islam pula menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah (58): 11

---

<sup>1</sup>Undang-Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). cet.1, h. 3



Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Salah satu komponen yang berkenaan dengan mutu pendidikan adalah pengelolaan proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, fakta di lapangan memungkinkan terdapat kecenderungan proses belajar mengajar di madrasah menyempit menjadi kegiatan terbatas dalam kelas, padahal belajar akan lebih bermakna jika siswa memahami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya, justru itu siswa sendiri harus diperkuat mentalnya seperti kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al.Qur'an dan Terjemahannya*, 2009. h.543

Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Pada proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, guru mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam mengajar dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar, proses pembelajaran yang terjadi memosisikan peserta didik sebagai pendengar. Hampir semua mata pelajaran diajarkan dengan pembelajaran mayoritas berupa *Teacher Centered Approach* (pembelajaran yang berpusat pada pendidik).

Guru mendominasi segala aspek pembelajaran dan siswa diperlakukan sebagai obyek yang pasif yang kerjanya hanya menerima

pembelajaran dalam bentuk teori semata dan menghafal. Akibatnya, siswa jadi lupa dan malas sebab pembelajaran tersebut terkesan membosankan dan banyak siswa menganggap mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membosankan, untuk itu diperlukan upaya guru agar mata pelajaran Fiqih menjadi mata pelajaran yang favorit dan membuang jauh pandangan siswa bahwa mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membosankan.

Hal ini berarti bahwa mata pelajaran Fiqih memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan pengajaran mata pelajaran lain. Maka model/metode yang digunakan dalam pengajaran Fiqih harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang baik.<sup>4</sup>

Keberhasilan dari proses hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor yang pertama yaitu faktor dalam (intern), yakni keadaan atau kondisi jasmani, yang kedua faktor dari luar individu (ekstern), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan yang ketiga faktor pendekatan

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3

<sup>4</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 100

belajar yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar Fiqih siswa masih sangat tidak diharapkan. Pada suatu observasi dan wawancara pada guru Fiqih di MTs. Muhammadiyah Mandalle diperoleh data bahwa hasil belajar Fiqih pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan semester ganjil yaitu 15 siswa atau 48,38% dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori kurang baik, sedangkan siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 lebih banyak hingga mencapai 51,61% atau 16 orang siswa.<sup>6</sup>

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guru, guna meningkatkan hasil belajar siswa yang kondusif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya yang tentunya berefek pada peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa yaitu melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa

---

<sup>5</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.132

<sup>6</sup>Wawancara, Ibu Nurwahidah, S. Ag, Sabtu 19 Juni 2016 09.20 WITA, Samping sekolah

secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>7</sup>

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik, kemudian mampu meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam interaksi proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih serta dapat menjadikan peserta didik berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa"**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana peningkatan hasil belajar Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet 3. Jakarta: Kencana, 2008), h. 255

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2016 adalah kegiatan penelitian dapat dibagi ke dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecah masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat MTs dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang semakin besar serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

### b. Bagi Siswa

1) Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui model pembelajaran yang digunakan.

2) Meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar Fiqih serta dapat menjadikan siswa berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.

### c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

### d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham

tentang model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran. Serta kedepannya dapat dipahami tentang model yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana yang efektif.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar Fiqih

##### 1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri.

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>8</sup>

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi materi pelajaran.<sup>9</sup>

Belajar adalah merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>10</sup>

Belajar adalah proses berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.44

<sup>9</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet.4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 63

<sup>10</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Cet.3, Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 206

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses atau kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>14</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dari arti belajar.

Hasil belajar merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kerumitan yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, op. cit. hal.105 (*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*)

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet.1, h. 229

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27

<sup>14</sup>Rusman, op.cit., hal.3 (*Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme*)

<sup>15</sup>Abdul Rachman Shaleh, op. cit, hal.239 (*Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*)

Hasil belajar adalah suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar, dengan demikian hasil belajar tidak akan diperoleh tanpa melakukan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup>

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>18</sup>

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu.<sup>19</sup>

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: *pretest*, *proses*, dan *posttest*. Ketiga hal tersebut dijelaskan berikut ini.

a. *Pre test* (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki

---

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), cet.2, hal.10

<sup>17</sup>Nana Sudjana, op.cit., hal.22 (*Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*)

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), cet.1, hal. 36

<sup>19</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), cet.14, hal.33

<sup>20</sup>Purwanto, op.cit, hal.42 (*Evaluasi Hasil Belajar*)

proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

b. Proses

Proses di sini dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

c. Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Post test memiliki banyak pengetahuan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.<sup>21</sup>

Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan jika guru menyusun rencana secara cermat, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, percaya pada siswanya, dan melibatkan siswa dalam proses penilaian.<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar merupakan suatu pencapaian untuk mengukur seberapa jauh belajar yang siswa peroleh setelah melalui serangkaian proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengukur suatu hasil pada pencapaian tujuan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) , hal.100-102

<sup>22</sup>Harun dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar Seri Pembelajaran Ewektif*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), cet.2, h. 97

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Belajar

6 macam faktor psikologi yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil mengajar jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Tanpa motivasi keinginan belajar sulit untuk berhasil.

b. Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud memusatkan perhatian pada situasi belajar. Untuk memotivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian pada siswa.

c. Reaksi

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai suatu wujud reaksi pikiran dan otot harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga pembelajaran bertindak atau melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Di dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta atau ide-ide sebagaimana yang dipelajarinya. Jadi kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam belajar.

d. Organisasi

Belajar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam inilah yang dapat membuat siswa akan menjadi lebih mengerti tetapi mungkin juga bertambah bingung. Di dalam hal ini dibutuhkan keterampilan mengorganisasikan fakta atau ide di dalam pikirannya maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam proses belajar mengajar.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti maksud dan implikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman tidak sekedar mengetahui tetapi juga menghendaki agar siswa dapat memanfaatkan bahan yang telah dipahami. Sehingga pemahaman itu lebih bersifat dinamis dan kreatif.

f. Ulangan

Mengulang-ulang suatu pekerjaan yang dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih

mendasar. Akan tetapi harus disertai dengan pikiran dan tujuan.<sup>23</sup>

Berdasarkan dengan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar ialah adanya keterikatan antara satu dengan yang lain untuk mempengaruhi peningkatan belajar siswa karena dengan tujuan pembelajaran adalah memberikan hasil kepada siswa.

### 3. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Fiqih

Pengertian Fiqih secara bahasa berarti paham yang mendalam, mengetahui batinnya sampai kedalamnya. Secara istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian Fiqih menurut bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'iyah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Fiqih adalah suatu cabang ilmu pengetahuan agama yang mengatur aktivitas kehidupan manusia yang dilihat dari aspek ibadah, muamalah, dsb dan mengatur hukum syara' yang tertentu seperti wajib, sunnah, mubah,

<sup>23</sup>Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Bandung: Yrama Widja, 2009) h.6

<sup>24</sup>Zurinal Z dan Aminudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2008), cet. 1, h. 5

<sup>25</sup>Lukman zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen PAI, 2009), cet. 1, h. 3

haram, dsb berdasarkan dalil-dalil terperinci.

Sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah, Fiqih sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan banyak aspek-aspek yang penting yang merupakan materi pembelajaran Fiqih diantaranya adalah ibadah, muamalah. Artinya mata pelajaran Fiqih mengatur hubungan manusia kepada Allah juga kepada manusia lainnya.

Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata Fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti dalam surat At-Taubah (9): 122.



Terjemahnya:

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>26</sup>

Pengembangan ilmu Fiqih termasuk yang paling menonjol di dunia islam, sehingga berbagai masalah sosial kemasyarakatan dan sebagainya selalu dilihat dari sudut pandang Fiqih. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat motivasi untuk mengembangkan ilmu Fiqih cukup kuat.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, 2009. h. 206

<sup>27</sup>Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet. 1, h. 158

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian Fiqih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari'ah.

Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah islam meluas dan mengenal cara istinbath, maka Fiqih diartikan sebagai sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban. Hal ini menunjukkan definisi Fiqih dalam arti yang sangat luas, yang dikalangan mazhab Hanafi disebut Fiqih akbar.<sup>28</sup>

Fiqih dengan faqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi ulama, faqih diartikan suatu ilmu tentang hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan yang dan sejenisnya.<sup>29</sup>

Jelas bahwa pengertian Fiqih itu berkembang, mula-mula Fiqih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian Fiqih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukallaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan tasawuf dan terakhir Fiqih dipersempit lagi yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.

#### **b. Objek Bahasan Pembelajaran Fiqih di MTs**

Objek bahasan pembelajaran Fiqih di MTs sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Al-Jurnani dalam A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 15

<sup>29</sup>Ibid., h.15

1) Sujud diluar Sholat

Sujud merupakan salah satu bukti bagi seorang hamba untuk tunduk dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT, mengaku dirinya sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya. Dalam mengerjakan sholat, sujud merupakan sebagian dari rukun sholat yang harus dilaksanakan. Sujud diluar sholat ada dua macam yaitu sujud syukur sujud tilawah.

2) Puasa

Menurut bahasa, puasa (*shaumi* ) adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu. Puasa secara umum dibagi menjadi: puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh dan puasa haram.

3) Zakat

Menurut bahasa (*lughat*) Arab “ ” Zakat berarti: tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah, membersihkan atau mensucikan. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Macam-macam zakat yaitu zakat fitrah zakat mal (harta).

4) Shadaqah, Hibah dan Hadiah

*Shadaqah* ialah penyerahan hak milik suatu benda yang diberikan tanpa imbalan kepada orang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt. Hibah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa sebagai tanda kasih sayang sedangkan Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan.

5) Haji dan Umrah

a) Ibadah Haji

Istilah haji berasal dari kata *haja* artinya berziarah ke, bermaksud, menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi *thawaf*, *sa'l*, *wuquf* dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah Swt dan mengharap keridhahan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan. Macam-macam haji yaitu haji Qiran, haji Ifrad, haji Tamattu'.

b) Ibadah Umrah

Menurut bahasa umrah berarti ziarah atau berkunjung, sedangkan menurut istilah *syara'*, umrah ialah menziarahi Ka'bah di Makkah dengan niat beribadah kepada Allah Swt di sertai syarat-syarat tertentu. Umrah di sebut juga haji kecil, umrah ada dua macam yaitu umrah sunnah dan umrah wajib.

6) Makanan dan Minuman yang Halal maupun Haram

- a) Makanan dan minuman yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada ada nash al-Qur'an atau Hadits yang mengharamkannya.
- b) Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam al-Qur'an dan Hadits, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal.<sup>30</sup>

### c. Metode Pembelajaran Fiqih

Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih diantaranya.

- 1) Metode ceramah  
Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan guru secara verbal (lisan) di dalam kelas untuk menyampaikan hal-hal bersifat teoritis.
- 2) Metode tanya jawab  
Adalah metode penyampaian materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan murid. Baik berupa bertanya murid menjawab ataupun sebaliknya.
- 3) Metode diskusi  
Suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan/kesimpulan. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini baik digunakan dalam hal perbedaan pendapat.
- 4) Metode resitasi (pemberian tugas)  
Dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas (misalnya pekerjaan rumah) sebagian besar materi Fiqih dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa bacaan shalat.
- 5) Metode demonstrasi  
Cara penyampaian materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau orang lain atau orang lain yang ahli untuk memperagakannya. Contoh dalam hal melatih gerakan wudhu, shalat, haji dan lain-lain.
- 6) Metode bermain peran

---

<sup>30</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Fiqih Kurikulum 2013*, (Jakarta, Kementerian Agama, 2015), cet.ke-1, h.16-143

Metode ini dengan cara bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan social. Misalnya pada materi zakat fitrah melalui panitia, shalat jumat dan lain-lain.

7) Metode inquiry

Inquiry penyelidikan merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam pembelajaran Fiqih metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, hikmah-hikmah ibadah dan lain-lain.

8) Metode kisah cerita

Bercerita mungkin paling disenangi oleh anak didik. Dalam pembelajaran Fiqih metode ini berguna untuk menyampaikan hikmah-hikmah suatu perbuatan.

9) Metode pengulangan/hafalan

Dalam pembelajaran Fiqih, metode pengulangan dapat digunakan untuk menghafal doa-doa dan bacaan. Contoh lafal niat shalat wajib, niat puasa, doa-doa shalat dan banyak lagi.

10) Metode peneladanan

Metode peneladanan ini sangat efektif bagi keberhasilan mengajar, metode ini dilakukan dengan pemberian teladan (model) pelaksanaan ajaran agama di depan siswa.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas, masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih di madrasah. Metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal, berkesan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model merupakan suatu pola yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan di kelas (seperti alur yang diikutinya).<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Lukman Zain, op. cit., h. 14-15 (*Pembelajaran Fiqih*)

<sup>32</sup>Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008). hal. 66

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>33</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>34</sup>

Model pembelajaran yaitu seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.<sup>35</sup>

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>36</sup>

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata

---

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), h. 8

<sup>34</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 62.

<sup>35</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, CV, 2011), h. 1

<sup>36</sup>Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 41

dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran Kontekstual.<sup>37</sup>

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan dan penerapannya kedalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah proses pengajaran kepada siswa melalui kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Istilah kontekstual berasal dari kata kerja latin "*contexere*" yang berarti "menjalin bersama". Kata konteks merujuk pada "keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan" yang berhubungan dengan diri, yang terjalin bersamanya.<sup>39</sup>

Pembelajaran Kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran Kontekstual dikelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.<sup>40</sup> Pendekatan pembelajaran kontekstual telah lama dikemukakan oleh John Dewey pada awal abad ke-20 di USA.

---

<sup>37</sup>Trianto, *Mendesain Pembelajaran kontekstual (CTL)*, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), hal. 9

<sup>38</sup>Ibid., hal. 9

<sup>39</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2006), cet.2, hal.83

<sup>40</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif; Konsep Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2010), cet. 3, hal.105

Menurutnya, pendekatan kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna atau konteks sesuai situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Johnson menambahkan bahwa kontekstual, adalah “suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari sekedar menuntut para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri”<sup>41</sup> artinya, dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan lebih membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu Hower Keneth, mendefinisikan kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademisnya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri ataupun bersama-sama.<sup>42</sup>

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Elaine B. Johnson, op.cit., hal.66 (*Contextual Teaching and Learning*)

<sup>42</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), cet.1, hal.288

<sup>43</sup>Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Contextual (Inovatif)*, (Surabaya: 2009), hal.1

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memakai apa yang dipelajarinya itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil.<sup>44</sup> Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US. Departement of Education the National School to work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001).<sup>45</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007, h. 271

<sup>45</sup>Trianto, op. cit., hal.104-105 (*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif; Konsep Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*)

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*,... cet.5,

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>47</sup>

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui penerapan proses kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Masitoh dan Laksmi Dewi bahwa “pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan siswa untuk mencari, mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui keterlibatan aktivitas belajar mencoba melakukan dan mengalami sendiri”.<sup>48</sup>

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, semakin nyata bahwa pembelajaran di tingkat MTs lebih baik menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan pembelajaran ini dipilih karena berdasarkan asumsi yang ada pada tingkat karakteristiknya. Bahwa pelajaran Fiqih adalah kehidupan itu sendiri. Dan kehidupan yang berada di alam semesta ini baik yang terkait lingkungan dan sebagainya. Pendekatan ini berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Karakteristik dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.87-88

<sup>48</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, op. cit., hal. 222 (*Strategi Pembelajaran*)

- a) *Emphasizes problem solving* (menekankan pada pemecahan masalah).
- b) *Recognizes that teaching and learning need to occur in multiple contexts* (mengakui perlunya kegiatan mengajar terjadi dalam berbagai konteks).
- c) *Assists students in learning how to monitor their learning so that they can become self regulated learners* (membantu peserta didik dalam belajar tentang bagaimana cara memonitor belajarnya sehingga mereka dapat menjadi peserta didik mandiri yang teratur).
- d) *Anchors teaching in the diverse life context of student* (mengaitkan pengajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang beraneka ragam).
- e) *Encourages students to learn from each other* (mendorong para peserta didik untuk saling belajar satu sama lainnya).
- f) *Employs authentic assesment* (menggunakan penilaian autentik).<sup>49</sup>

Karakteristik pembelajaran kontekstual juga mampu dipraktekkan di dalam kelas karena karakteristik pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi peserta didik sebab bisa meningkatkan etos belajar siswa, karakteristik pembelajaran kontekstual ini meliputi:

- a) Kerjasama.
- b) Saling menunjang.
- c) Menyenangkan, tidak membosankan.
- d) Belajar dan bergairah.
- e) Pembelajaran terintegrasi.
- f) Menggunakan berbagai sumber.
- g) Siswa aktif.
- h) Berbagi dengan teman.
- i) Siswa kritis guru kreatif.
- j) Dinding dan lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
- k) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Clifford dan Wilson dalam Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2009), h.262

<sup>50</sup>Lif khoiru Ahmadi, dkk , *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011), cet.1 h,87-88

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan melakukan pekerjaan yang berarti, agar membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi untuk memberikan penilaian autentik kepada siswa.

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:

- a) Prinsip Kesaling-Bergantungan (*Intedependensi*)  
Prinsip ini yang membuat hubungan bermakna antara proses pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan yang akan datang. Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, stakeholder dan lingkungannya.
- b) Perbedaan (*Prinsip Diferensiasi*)  
Prinsip ini mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*Self-Regulated Learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna (*Meaningfulness*). Terciptanya berpikir kritis dan kreatif dikalangan peserta didik dalam rangka pengumpulan, analisis dan sintesa data, guna pemecahan masalah.
- c) Pengaturan diri  
Prinsip ini menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan dan disadari oleh peserta didik sendiri dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternative, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti. Melalui interaksi antara siswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan menemukan sisi keterbatasan diri.

d) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penggunaan Penilaian autentik yaitu menantang peserta didiknya agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dalam keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.<sup>51</sup>

Dari beberapa prinsip-prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan hubungan antara proses pembelajaran dengan kehidupan nyata dalam rangka untuk pemecahan masalah dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa agar dapat mengaplikasikan antara kehidupan nyata dan dunia abstrak.

#### 4. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Tujuh aspek dalam pembelajaran kontekstual yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

a. Teori Konstruktivisme

Teori atau aliran ini merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri.

b. Menemukan (*Inquiry*)

proses belajar adalah proses menemukan. Langkah-langkah atau kunci inquiri meliputi :

- 1) Merumuskan Masalah.
- 2) Mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi.
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel dan sebagainya.
- 4) Menyajikan, mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman atau audiens.

c. Bertanya

---

<sup>51</sup>A Hilman, *Perlunya Memahami Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*, (Bandung: PGRI Jawa Barat, 2006). hal. 69

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya tidak lepas dari aktifitas bertanya, bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam CTL. Dalam proses pembelajaran, kegiatan bertanya berguna untuk :

- 1) Menggali informasi
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon para siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)  
 pengembangan *Learning Community*, akan senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah. Masing-masing pihak yang melakukan kegiatan belajar dapat menjadi sumber belajar.

e. Permodelan  
 Komponen CTL adalah permodelan dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru. Dalam pembelajaran dengan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

f. Refleksi  
 Refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran CTL. Refleksi adalah cara berfikir atau perenungan tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Dalam refleksi ini siswa mengedepankan apa-apa yang baru saja dipelajari sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian yang Autentik  
 Penilaian adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Ciri-ciri penilaian autentik adalah :

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif yang diukur keterampilan dan performan, bukan mengingat fakta.
- 3) Berkesinambungan
- 4) Terintegrasi
- 5) Dapat digunakan sebagai *feed back*.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.85



## 5. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan model pembelajaran kontekstual meliputi beberapa tahapan yaitu :

- a. Tahap Invitasi  
Pada tahap ini siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila diperlukan guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas dengan pendapat yang mereka miliki.
- b. Tahap Eksplorasi  
Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang dibahas. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.
- c. Tahap Penjelasan dan Solusi  
Tahap Penjelasan dan Solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.
- d. Tahap Pengambilan Tindakan  
Pada segmen ini, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.<sup>53</sup>

## 6. Perbedaan Pendekatan CTL dengan Pendekatan Konvensional

Pembelajaran Fiqih berbasis kontekstual akan dapat mengantarkan peserta didik agar dapat lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik jika melibatkan lingkungan sekitar dengan memakai pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual memiliki beberapa perbedaan

---

<sup>53</sup>Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009)

dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Menurut Yatim Riyanto;

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Pendekatan CTL dengan pendekatan Konvensional**

No	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam prose pembelajaran.	Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok diskusi, saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individual.
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.	Perilaku dibangun atas kebiasaan.
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
6	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.	Hadiah untuk perilaku baik adalah tujuan dan atau nilai (angka) rapor.
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman.
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural, rumus diterangkan sampai paham kemudian dilatihkan.
9	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
10	Pemahaman rumus itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ( <i>on going process development</i> ).	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan yaitu pemahaman rumus yang salah atau pemahaman rumus yang benar.
11	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa semesta masing-masing ke dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengar, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
12	Pengetahuan yang dimiliki	Pengetahuan adalah

	manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.	penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada diluar diri manusia.
13	Karena pengetahuan itu dikembangkan (dikonstruksi) oleh manusia itu sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang ( <i>tentative incomplete</i> ).	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
14	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
15	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memerhatikan pengalaman siswa
16	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses bekerja hasil karya, penampilan rekaman tes dan lain-lain.	Hasil belajar diukur hanya dengan tes.
17	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan seting.	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas.
18	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.	Sangsi adalah hukuman dari perilaku jelek.
19	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik.	Perilaku baik berdasar dari motivasi ekstrinsik.
20	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan menyenangkan. <sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membawa tanggapan positif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal yang menjadi kelebihan pembelajaran ini diantaranya:

---

<sup>54</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, cet 1, h. 167-170

- a. Menyadarkan pada pemahaman makna.
- b. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa.
- c. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan.
- e. Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- f. Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang (inter disipliner).
- g. Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok).

Sedangkan pembelajaran konvensional, antara lain:

- a. Menyandarkan pada hafalan belaka.
- b. Pemilihan informasi lebih banyak ditentukan oleh guru.
- c. Siswa secara pasif menerima informasi.
- d. Pembelajara sangat abstrak dan teoritis, tidak bersandar pada realitas kehidupan.
- e. Memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa.
- f. Cenderung terfokus pada satu bidang.
- g. Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengarkan ceramah, dan mengisi latihan.
- h. Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan.<sup>55</sup>

### C. Kerangka Pikir

Supaya dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran kepada peserta didik/siswa untuk berkembang.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII.A MTs. Muhammadiyah Mandalle.

<sup>55</sup>Lif khoiru, dkk , *op.cit.*, , h.81-83 (*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*)

Kerangka pikir tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle kabupaten gowa digambarkan sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

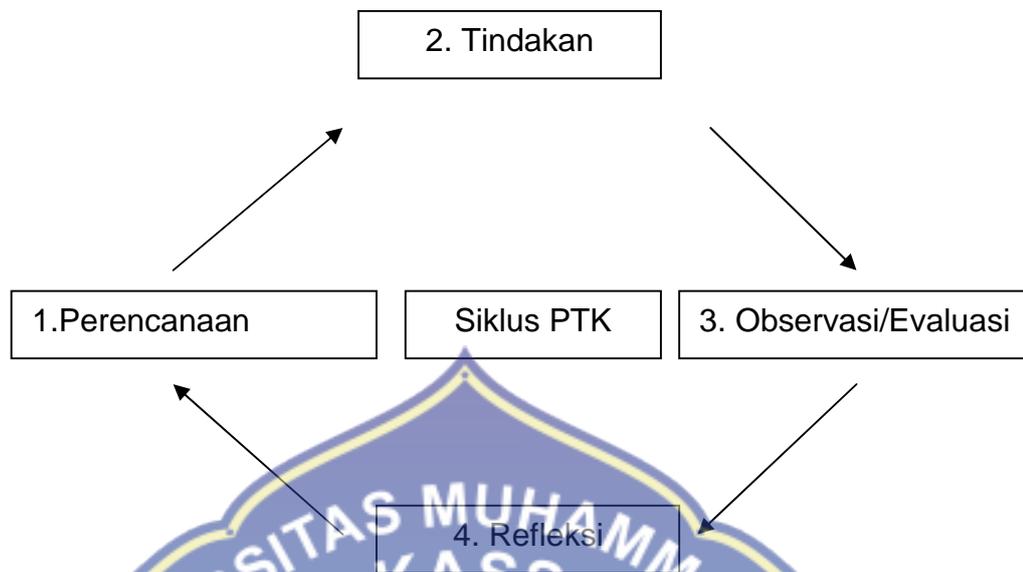
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.<sup>56</sup>

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru bidang studi Fiqih tetapi, observasi hanya dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus dan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila suatu kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan sudah tercapai.

Adapun gambaran penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini

---

<sup>56</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 44-45



### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MTs. Muhammadiyah Mandalle Jl. Tamattia Kelurahan Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Alasan memilih lokasi tersebut:

1. Jarak antara rumah dengan tempat penelitian tidak jauh sekitar  $\pm 1$  km
2. Adanya kemudahan dalam mengakses dan mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa yang berjumlah 31 orang siswa.

### C. Variabel Penelitian

”Variabel objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel bebasnya yaitu Hasil Belajar Fiqih, sedangkan variabel terikatnya adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan defenisi variabel penelitian secara operasional. Adapun variabel yang dimaksudkan antara lain:

1. Hasil belajar Fiqih adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan usaha yang dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dala proses belajar yang kemudian dinilai dalam bentuk angka, dan juga bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil”.

---

<sup>57</sup>Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 10

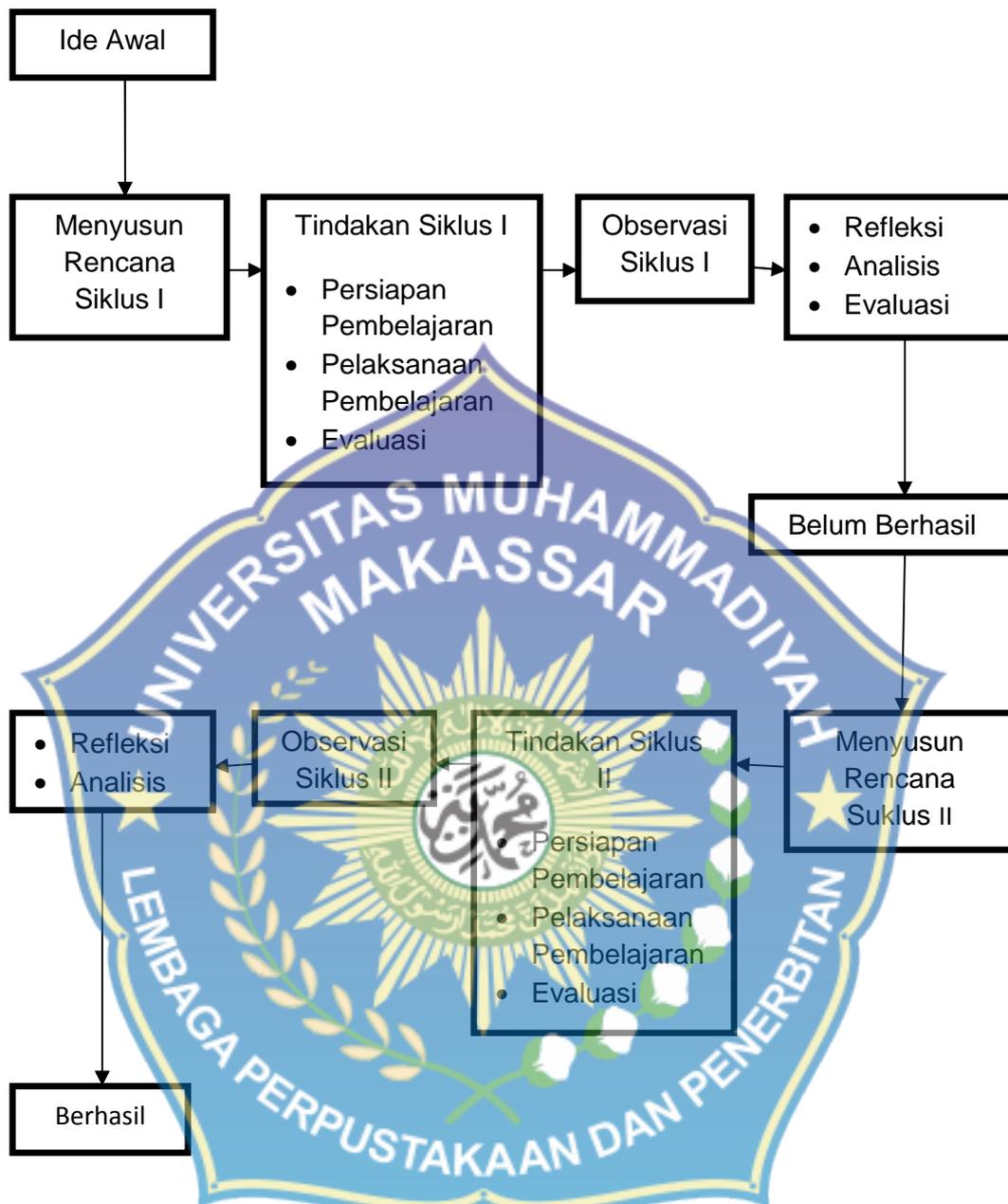
2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu proses pengajaran dalam kelas untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang mengaitkan pengajaran di kelas dengan dunia nyata siswa di MTs. Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menelaah Kurikulum Fiqih Kelas VIII MTs.

2) Menyusun skenario pembelajaran

3) Membuat Lembar observasi

4) Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

2) Guru menyajikan materi

3) Kesimpulan

4) Evaluasi dan Refleksi

5) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktifitas siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus 1. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus 1 memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (memperoleh nilai 75) maka dilakukan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh panitia adalah :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 2) Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 3) Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus II.
- 4) Melakukan alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang yang sesuai dengan siklus II.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi.
- 3) Penyimpulan.
- 4) Evaluasi menyajikan materi.
- 5) Penutup.

### c. Observasi

Kegiatan observasi adalah secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi.

Tahap refleksi ini penelitian bersama guru bertindak sebagai observasi telah mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus II sudah optimal yaitu tercapai kriteria ketuntasan minimal (memperoleh nilai 75), maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena tercapai ketuntasan belajar.<sup>58</sup>

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa kehadiran murid. Perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa soal essay yang dilaksanakan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran Fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

---

<sup>58</sup>Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 103

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.
2. Teknik Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah dianjurkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan tiap siklus.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan penelitian sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi dan hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan

Nasional, kategorisasi tersebut terdiri atas 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, sebagai berikut:<sup>59</sup>

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0 - 54	Sangat Rendah
2	55 - 64	Rendah
3	65 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat Tinggi

#### I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar Fiqih siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dengan siklus II.

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila minimal memperoleh skor 85 dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di samping itu sikap, minat, keaktifan, kehadiran, kerjasama dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) menjadi lebih meningkat yang dapat dilihat pada saat

<sup>59</sup> Moh. Asrori *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007), hal. 155

pelaksanaan tindakan berlangsung dan hasil lembar observasi pada akhir setiap siklus.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pertemuan pada guru mata pelajaran Fiqih di kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas menyangkut topik/pokok bahasan materi Fiqih yang belum diajarkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau persetujuan dengan guru tentang pokok bahasan yang akan diteliti melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Selanjutnya peneliti membicarakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, kemudian peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Ada beberapa tindakan yang dilaksanakan selanjutnya, di antaranya: 1) mengajak siswa untuk mengenal dan memahami tatacara pelaksanaan pembelajaran dengan topik-topik yang akan dibahas, 2) memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya bila terdapat hal-hal dianggap belum jelas tentang langkah-langkah pelaksanaan yang akan diterapkan, 3) memberikan informasi kepada siswa untuk aktif bertanya bila terdapat kalimat atau

istilah yang belum diketahui baik kepada teman-teman atau kepada guru langsung.

Selanjutnya diadakan pengamatan awal dengan memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tujuan untuk mengetahui skor awal hasil belajar atau kemampuan awal siswa yang merupakan control awal sebelum pelaksanaan tindakan, dan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berikut ini data nilai hasil pelaksanaan tes awal pada siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle yang diberikan kepada sejumlah siswa, yakni terdiri dari 25 orang siswa. Data hasil tes awal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal Siswa Kelas VIII/A  
MTs. Muhammadiyah Mandalle Sebelum Pemberian Tindakan.

No. Urut	Nama Siswa	Skor Nilai
1	2	3
1	Abd. Aziz	75
2	Abd. Kholik	75
3	Abd. Rozak	70
4	Alif Reza Faisal	85
5	Alvia Maharani, R.	65
6	Amrullah	75
7	Alim Bahtiar	80
8	Andi Gunung	60
9	Ari Setiawan	85

10	Arjuna	65
11	Armaeni Maulida	80
12	Asriyanti	85
13	Ashari	75
14	Asmur Saprial, S.	75
15	Aulia Sukrunnisa	65
16	Citra	85
17	Citra Nuramalia	85
18	Fadlan	75
19	Fairus, F	60
20	Faisal	80
21	Fitri Nurfadillah	80
22	Hajrah Aswar	60
23	Hamzah	78
24	Harina Dewi	80
25	Hasmul	60
	Jumlah	1858
	Nilai Rata-rata	74.32
	Ketuntasan Klasikal	72.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data PTK 2017

Pada tabel 4. 1 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas VIII/A MTs Muhammadiyah Mandalle sebelum pelaksanaan tindakan, bahwa secara klasikal siswa hanya memperoleh skor rata-rata 74,32 yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 72,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menampakkan pengetahuan awal tentang pokok bahasan “Harta di Luar Zakat” pada pelajaran Fiqih di kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah, hal ini menandakan diperlukannya tindakan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hemat penulis bahwa kemampuan siswa di atas tidak selaras dengan Strata kelas yang mereka duduki, yaitu kelas VIII/A sabagai kelas yang

diunggulkan dari kelas lainnya. Aktivitas siswa dan guru belum dapat terungkap pada tahap pendahuluan penelitian ini.

## **2. Hasil Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Setelah ditetapkan untuk menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menyampaikan materi pelajaran pada BAB "Harta di Luar Zakat" kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru mengadakan pembentukan kelompok dengan berpatokan pada skor hasil observasi awal, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ scenario pembelajaran untuk tindakan siklus I.
- 2) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran.
- 4) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, siswa telah siap belajar dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti scenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan

materi pelajaran pada pokok bahasan “Harta di Luar Zakat” dan pengukurannya untuk 3 kali pertemuan.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian masuk pada inti dari pembelajaran, dengan memberikan beberapa contoh hukum dalam islam, perumpamaan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi, kosa kata yang kurang jelas.

Dalam proses pembelajaran, siswa secara individu menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh guru sekaligus memantau kegiatan siswa serta memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas latihan. Selanjutnya hasil kerja sebagian siswa, diminta untuk membacakannya sekaligus menuliskannya di depan kelas yang diamati oleh semua siswa dan guru pada akhirnya disilahkan bersama-sama, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1. Observasi**

Pada tahap ini hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yakni: motivasi belajar, di antaranya keaktifan seluruh siswa selama belajar,

sikap dalam menerima pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama, siswa masih belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk materi pelajaran.
- b) Sebagian siswa nampak masih kesulitan dalam memahami pengertian dan cara mengaplikasikan materi pelajaran dalam keseharian mereka.
- c) Sebagian siswa masih banyak bertanya kepada teman sebangkunya bila menemukan kosa kata yang tidak mampu dipahami secara jelas.
- d) Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara baik, hal ini terlihat pada strategi pengajaran yang digunakan saat guru memberikan bimbingan dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan.
- e) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan.

## 2. Evaluasi

Setelah dua (2) kali pertemuan, pertemuan ke-3 diadakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada tindakan siklus I untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pelajaran tentang “Harta di Luar Zakat” yang diberikan. Berikut ini data peroleh skor

hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle berdasarkan pemantauan/pengamatan pada siklus I, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/A MTs.

Muhammadiyah Mandalle pada siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Skor Nilai
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Abd. Aziz	75
2	Abd. Kholik	78
3	Abd. Rozak	75
4	Alif Reza Faisal	85
5	Alvia Maharani, R.	70
6	Amrullah	75
7	Alim Bahtiar	80
8	Andi Gunung	69
9	Ari Setiawan	85
10	Arjuna	65
11	Armaeni Maulida	80
12	Asriyanti	85
13	Ashari	75
14	Asmur Saprial, S.	75
15	Aulia Sukrunnisa	73
16	Citra	85
17	Citra Nuramalia	87
18	Fadlan	75
19	Fairus, F	66
20	Faisal	80
21	Fitri Nurfadillah	80
22	Hajrah Aswar	64
23	Hamzah	78
24	Harina Dewi	80
25	Hasmul	65
Jumlah		1905
Nilai Rata-rata		76.20
Ketuntasa Klasikal		84.00

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data PTK 2017

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle pada saat menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan/sub pokok bahasan “Harta di Luar Zakat” dan pengukurannya adalah siswa telah mengalami peningkatan hasil belajarnya jika dibandingkan dengan nilai hasil tes awal sebelum pemberian tindakan. Siswa memperoleh skor rata-rata 76,20 yang ketuntasan hasil belajarnya sudah mencapai 84,00%.

### 3. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, pembelajaran belum sepenuhnya berjalan baik/ sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :

Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebahagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk materi pembelajaran.

Pada guru, kelemahan yang teramati adalah guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran secara baik, hal ini terlihat pada saat guru masih kewalahan memberikan bimbingan dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian kelas ini belum tercapai.

### **3. Hasil Tindakan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran dapat ditingkatkan. Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah:

- 1) Guru akan berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan mempergunakan media yang lebih merangsang siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran, yaitu menampilkan di layar LCD/gambar maupun ilustrasi pendek yang berkaitan dengan materi atau di papan tulis kalimat-kalimat inspiratif yang membantu siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari.
- 2) Guru akan selalu mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya bila terdapat suatu yang menyulitkan siswa dalam memahami, serta banyak memberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi saat itu.

- 3) Guru akan selalu mengingatkan kepada murid akan pentingnya materi yang akan diajarkan melalui penggunaan metode tersebut pada materi yang akan dipelajari dalam siklus II ini.
- 4) Guru akan selalu menjelaskan bahwa letak keunggulan metode ini adalah melatih kemandirian siswa untuk mewujudkan secara nyata apa yang telah dipelajari dalam perilaku sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di tempat bermain.

Pada tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu :

- 1) Memuat Rencana Pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II.
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyiapkan bahan atau media pembelajaran.
- 4) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini proses pembelajaran melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dilaksanakan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti Rencana Pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II adalah lanjutan pokok bahasan/sub sebelumnya. Selama berada pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer/teman sejawat mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1. Observasi**

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi, guru dan siswa sudah bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa sudah dapat memahami dengan baik serta menyadari hakikat serta keunggulan pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan.
- b) Para siswa lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran, serta aktif dalam bertanya akan hal-hal yang membantu mereka dalam membahasakan sesuatu lewat tulisan dan tindakan.
- c) Pada saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan, guru terkadang menguji dengan cara bertanya dan siswa spontan menjawab, sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa siswa pun mampu membahasakannya dalam tulisan.
- d) Sebagian besar siswa selalu bertanya akan hal-hal lain yang terkait dengan materi latihan pada pembelajaran, sehingga nampak bahwa siswa ingin banyak tahu dan ingin menambah wawasan

pengetahuan tentang yang berkaitan dengan Fiqih dan materi yang diajarkan.

## 2. Evaluasi

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembahasan “Harta di Luar Zakat” Berikut ini data perolehan skor hasil belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle berdasarkan pemantauan/pengamatan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/A MTs.

Muhammadiyah Mandalle Pada Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	Skor Nilai
1	2	3
1	Abd. Aziz	75
2	Abd. Kholik	78
3	Abd. Rozak	75
4	Alif Reza Faisal	85
5	Alvia Maharani, R.	73
6	Amrullah	75
7	Alim Bahtiar	80
8	Andi Gunung	69
9	Ari Setiawan	85
10	Arjuna	70
11	Armaeni Maulida	80
12	Asriyanti	85
13	Ashari	75
14	Asmur Saprial, S.	75
15	Aulia Sukrunnisa	73
16	Citra	85
17	Citra Nuramalia	87
18	Fadlan	75
19	Fairus, F	70
20	Faisal	80

21	Fitri Nurfadillah	80
22	Hajrah Aswar	74
23	Hamzah	78
24	Harina Dewi	80
25	Hasmul	67
Jumlah		1929
Nilai Rata-rata		77.16
Ketuntasan Klasikal		100

Sumber: Hasil Pengolahan Data PTK 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah mandalle pada saat menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II. Siswa memperoleh skor rata-rata 77.16 dengan hasil ketuntasan klasikal belajarnya meningkat hingga mencapai 100 %.

#### d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sepenuhnya, siswa juga menampakkan kesadaran dalam memahami hakikat pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang diberikan.

## B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaannya berlangsung selama dua (2) siklus. Berawal sebelum adanya tindakan atau sebelum masuk pada siklus pertama, diadakan tes untuk mengetahui nilai rata-rata atau ketuntasan klasikal siswa, dan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebatas 74,32. Hal ini tidak selaras dengan tingkat kematangan siswa kelas VIII/A yang dikenal sebagai siswa-siswa yang mayoritas cerdas. Namun seiring dengan diadakannya langkah-langkah tahapan tindakan dari siklus I sampai siklus ke II, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus tersebut. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 76,20 yang ketuntasannya mencapai 84,00%, penelitian masih dilanjutkan pada siklus karena belum mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 90% secara klasikal. Salah satu penyebab sehingga hasil penelitian belum mencapai indikator tersebut adalah sebahagian siswa belum dapat menangkap secara maksimal maksud dari petunjuk materi pembelajaran. Disusul kelemahan pada guru yaitu belum maksimal dalam mengelola pembelajaran secara tepat, hal ini terlihat pada saat guru masih kewalahan memberikan bimbingan dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan hasil skor rata-rata 77,16 yang ketuntasannya mencapai 100%.

Dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I 84,00 ke siklus II 100% meningkat sebesar 16,00%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II diperoleh dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sepenuhnya.

Dengan melihat hasil belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle pada tindakan siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan, karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah tercapai dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus tindakan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Tahun Ajaran 2016-2017 hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan melalui 2 siklus.

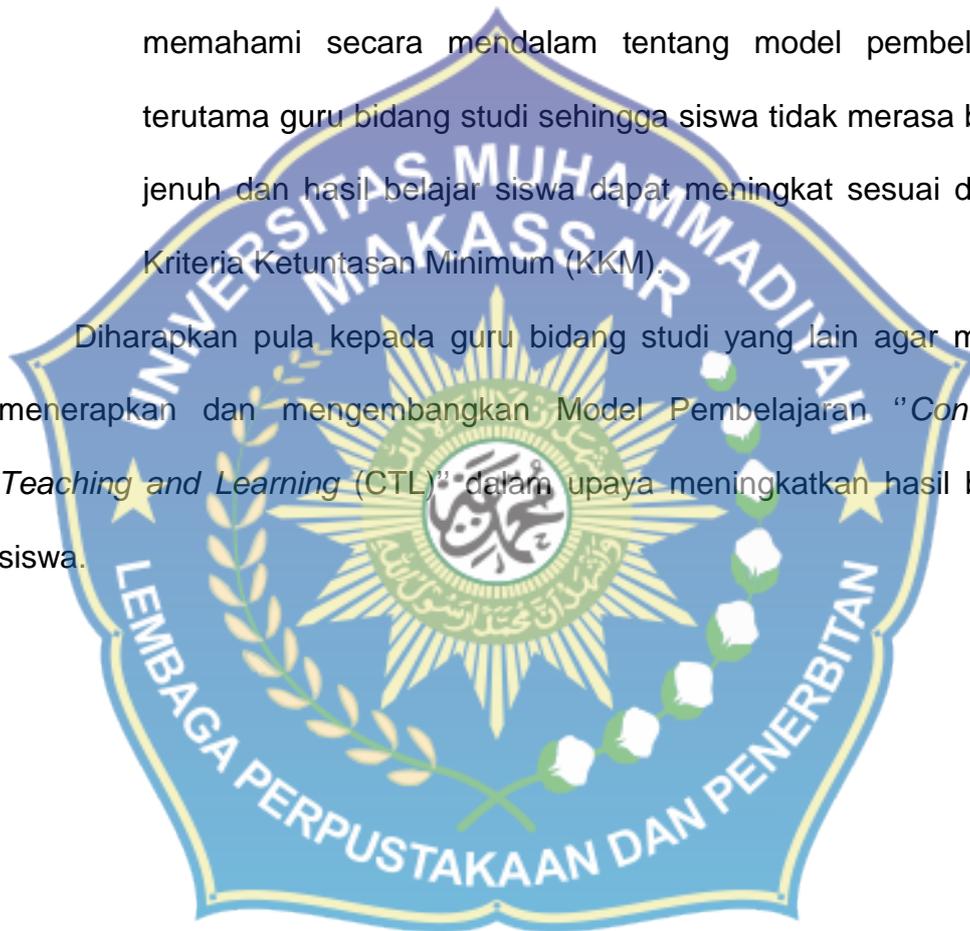
Hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu diperoleh skor rata-rata 77,48 dengan ketuntasan belajar 74,07% meningkat menjadi skor rata-rata 78,44 dengan ketuntasan mencapai 85,18% pada siklus I. Dan selanjutnya hasil belajar siswa meningkat menjadi skor rata-rata 80,88 dengan ketuntasan belajar mencapai 96,29% pada siklus II. Dengan demikian, maka telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 90%, sehingga hasil belajar siswa kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Tahun Ajaran 2016-2017 dapat ditingkatkan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang .
2. Guru diharapkan mampu meningkatkan secara profesional dan memahami secara mendalam tentang model pembelajaran terutama guru bidang studi sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Diharapkan pula kepada guru bidang studi yang lain agar mampu menerapkan dan mengembangkan Model Pembelajaran "*Contextual Teaching and Learning* (CTL)" dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Al. Qur'an Al. Karim

Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di SD*, Bandung: Yrama Widja.

\_\_\_\_\_. 2009. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Contextual (Inovatif)*, Surabaya: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian Edisi Baru Cet.IV*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Moh. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Wacana Prima.

B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djazuli, A. 2005. *Ilmu Fiqih*, Jakarta: Kencana.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran Dan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Harun dan Mansyur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Seri Pembelajaran Epektif*, Bandung: CV. Wacana Prima.

Hilman, A. 2006. *Perlunya Memahami Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*, Bandung: PGRI Jawa Barat.

Johnson, Eliane B. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC, cet 2.

Khoiru lif, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpad*. Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

\_\_\_\_\_. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mansur, Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: cet. 6. Bumi Aksara.

- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: cet. 1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet.8. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Hanafiah dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama .
- Nata, Abudin. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. : Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Rachman, Shaleh Abdul. 2008. *Pendidikan Agama dan Membangun Watak Bangsa*, cet. 3. Jakarta : Prenada Media Group .
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, cet. 3 Jakarta: Prenada Media Group .
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta .
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, cet. 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. cet. 3. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udan Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* cet. 3. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- \_\_\_\_\_. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi andar Proses Pendidikan*, cet. 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. X . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Belajar*. cet. 4. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. cet. 16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif* , Cet. II. Bandung CV Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif; Konsep Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, cet. 3. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2008. *Mendesain Pembelajaran kontekstual (CTL)*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003*, cet.1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*, cet. 1. Jakarta:Dirjen PAI.
- Zurinal Z dan Aminudin. 2008. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.